PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA PEMBELAJARAN IPS SD KELAS RENDAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN "*STUDENT CENTRED*" BERBASIS "*TEMATIK MODEL WEBBED*" DENGAN SARANA MULTIMEDIA DI PGSD

Rukiyah, Siti Dewi Maharani, Rohana Tenar

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya; E-mail: rukipgsd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian dengan Judul Penerapan Pembelajaran Terpadu Pada Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah Menggunakan Pendekatan "*Student Centred*" Berbasis "*Tematik Model Webbed*" dengan Sarana Multimedia di PGSD, dilaksanakan dari bulan Agustus 2011 sampai Mei 2012 di PGSD FKIP Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penerapan metoda pembelajaran IPS SD Kelas Rendah dengan pendekatan terpadu *Student Centered* berbasis *Tematik Model Webbed* dengan sarana multimedia.Kontribusi penelitian ini untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran IPS SD kelas Rendah dalam proses pembelajaran .Metode yang digunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-PostTes nonequivalent Control Group*,terhadap 31 mahasiswa PGSD. Perlakuannya berupa model Pembelajaran Terpadu IPS Kelas Rendah dengan Pendekatan "*Student Centered* "Berbasis *Tematik Model Webbed*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Post-test lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diberi eksperimen dengan tematik model Webbed yang berupa kontrol. Nilai rata-rata post-tes untuk kontrol yaitu 75,64 dan kelas eksperimen yaitu 87,03. Analisis data menggunakan Uji t, dengan nilai t_{hit} = 9,18, sedangkan nilai t_{tabel} = 1,67 (α= 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa.nilai Mata kuliah IPS SD Kelas Rendah yang diperoleh mahasiswa lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar lebih meningkat setelah menerapkan pembelajaran terpadu *Student centered berbasis tematik model Webbed*.

Kata kunci : Pembelajaran Terpadu IPS SD kelas rendah, pendekatan *Student Centred*, tematik model *Webbed*

PENDAHULUAN

Matakuliah Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah dengan nomor kode GDS 24109 diberikan pada semester Ganjil, selama ini metode Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah di PGSD masih bersifat "*Teacher Centred*" mahasiswa masih ditempatkan sebagai objek dalam proses pembelajaran bukan subjek yang dirangsang untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dan pemahaman konsep yang dilakukan saat ini belum menggunakan pendekatan "*Student Cetered*" berbasis "*Tematik model webbed* ", sehingga mahasiswa masih memisahkan penyajian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain secara terpisah. Dan tidak terbiasa berpikir kritis serta memandang segala peristiwa yang terjadi disekitarnya sebagai suatu kesatuan yang utuh(holistik). Relevansi antara materi dan fakta riil di lapangan yang saling menunjang. Upaya menumbuhkan daya kreatif dan partisipatif mahasiswa dalam proses pembelajaran telah dicoba diterapkan melalui metode Kooperatif dan Partisipatif dengan perolehan nilai hasil akhir pada evaluasinya menunjukkan kategori nilai A masih (8,49%), nilai B (30,58%) dan untuk nilai

C (48,76%) sedangkan yang mendapat Nilai D(12,40%) dan kehadiran mahasiswa (80,49%).Dengan demikian nilai mahasiswa masih didominasi dengan kategori nilai C dan masih ada yang mendapat nilai D,meskipun untuk persentasi nilai kehadiran telah memenuhi yang diharapkan.(Rukiyah,2007) Untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan sarana multimedia, sehingga dapat menciptakan atmosfer interaktif dan menghindari kesalahan pemahaman konsep secara utuh di dalam kelas dicoba menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan "*Student Centered*" berbasis "*Tematik model webbed*" dengan sarana multimedia ,adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang mahasiswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang "*integrated*" artinya dengan menyajikan bahan ajar dalam bentuk keseluruhan dan meniadakan batas- batas antara berbagai bidang studi pelajaran IPS di kelas rendah dengan bidang studi lainnya. Pada metoda ini mahasiswa berfungsi sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran bagaimana mahasiswa dapat mempelajari materi secara terpadu dan harmonis dengan lingkungan sebagai fasilitator dan mediator. Dosen berperan membantu mahasiswa dalam memahami konsep materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran ini terjadi antar mahasiswa dan adanya " *feedback*" umpan balik antara mahasiswa dan tutor. Penempatan mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, menemukan solusi serta memahami konsep dengan melihat relevansi antara teori dengan praktek di lapangan (Kaufman, 2008).Pelaksanaan metode pembelajaran dengan pendekatan" *Student Centered* " berbasis "*Tematik Model Webbed*" dan dapat berlangsung efektif dan efisien bila ditunjang dengan sarana pembelajaran berupa alat multimedia. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang berupa alat multimedia saat ini telah menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penggabungan aktivitas intelektual dengan penggunaan indera tubuh antara lain indera somatik(gerak),auditori (mendengar dan berbicara), dan visual (melihat) melalui pemanfaatan alat multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep, daya pikir dan kreatifitas mahasiswa (Meire,2009).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dibuat rumusan masalah yaitu Bagaimana mengoptimalisasikan metode pembelajaran dengan pendekatan Terpadu "*Student Centered*" berbasis" *Tematik Model Webbed*" dengan sarana multimedia , sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah di S1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. Manfaat dari penelitin ini adalah (1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah (2)Meningkatkan motivasi dan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. (3) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme staf pengajar serta berperaan aktif dosendalam mendukung program kerja tim pelaksanaan Hibah DIA Bermutu Tahap 2 bagi Program PGSDFKIP Universitas Sriwijaya.

Dalam Proses pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang optimal dan fungsional, perlu dilakukan perencanaan dan pengorganisasian,sehingga mahasiswa dapat menerimanya sebagai suatu pekerjaan nyata, yang bermanfaat, dan meningkatkan aktifitasnya, pada tantangan yang bermakna, membawa pada wawasan yang lebih mendalam, luas dan pada sikap yang lebih kritis, serta memberi keterampilan yang memadai. Metode pembelajaran harus dapat melaraskan dan menterjemahkan fakta- fakta, tujuan program pembelajaran,

teori, dan organisasi belajar dari peserta didik. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan.. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah motivasi belajar dari peserta didik. Motivasi sangat diperlukan, karena bertujuan untuk mengatur situasi dan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguat(*reinforcement),* dengan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka akan menimbulkan semangat yang tinggi, sehingga dapat mencapai keberhasilan yang bermutu (Sagala,2008)

Motivasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan pemanfaatan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2010) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak menarik adalah tidak tersedianya media pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan hanya menerima dari dosen melalui penyampaian secara teori, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Media dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain menghemat kata- kata dan waktu penjelasan materi akan lebih mudah dimengerti oleh murid, menarik, membangkitkan motivasi belajar, menghilangkan kesalah pahaman, serta informasi yang disampaikan menjadi konsisten (Daryanto,2010). Selain dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik juga dapat mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong mahasiswa untuk melakukan praktek dengan benar (Brove, 1977 dalam Ena , 2009).

Penggunaan seluruh indera tubuh dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kinerja otak lebih aktif sehingga akan terbentuk tingkat kecerdasan yang tinggi (Meire:2009). Penggunaan media dengan pencitraan atau visual rata- rata memperoleh nilai 12 % lebih baik untuk ingatan jangka pendek, dan ingatan 26 % lebih baik untuk ingatan jangka panjang. Metode ini lebih dikenal dengan nama "*student centered*", dimana peserta didik sebagai subjek dan bukan sebagai objek dalam pembelajaran itu sendiri. Sebaliknya tutor hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini akan merangsang partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan akan terjadi interaksi dan timbal balik antar peserta didik dan tutor .Dalam bukunya *Clasroom Connection-Strategies for Integrated Learning* yang dikutip Trianto(2010) bahwa Salah satu model yang perlu dikembangkan dalam p roses perkuliahanPembelajaran IPS SD Kelas Rendah adalah Pembelajaran Terpadu berbasis " Tematik Model *Webbed.*"

Pelaksanaan pembelajaran terpadu merupakan salah satu perbelajaran tematik yang bermakna bagi mahasiswa. Khususnya pada akhirnya mahasiswa harus menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rendah di Sekolah Dasar kelak. Sehingga pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran *tematik* berbasis *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan 'tema" untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan.

Kelebihan pembelajaran terpadu model *tematik berbasis webbed*: Menurut Trianto (2010) memiliki kelebihan yaitu (1)Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.(2)Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar

mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.(3)Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.(4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.(5)Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.(6)Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.(7)Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.dengan demikian Peran Tema dalam Pembelajaran Tematik menurut Suryosubroto (2009:135-136) pembelajaran tematik mempunyai peran antara lain(1) siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,(2). siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama(3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,(4). kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa,(5) siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,(6)siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, dan (7). guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Menurut: Trianto(2011:259-260), dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus diperhatikan guru adalah: (a). tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (b).dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (c).kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri, (d). kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri,(e). kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, dan(f). tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Model pembelajaran tematik untuk kelas awal sekolah dasar dapat dikembangkan dengan menggunakan model jaring laba-laba/model terjala *(webbed model)*. Model jaring laba-laba ialah pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pada model pembelajaran tematik jaring laba-laba guru menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar-mata pelajaran (Trianto, 2011:361)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian ekperimen semu (*quasi experimen*), dengan rancangan *Pretes-Posttes Non-Equivalen Control Group* yaitu penelitian yang mengadakan *treatment* satu kali kemudian diadakan post-test, lalu hasilnya dibandingkan dengan standart yang diinginkan (Arikunto, 2006:85). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.Variabel bebas (X) : Pembelajaran terpadu Student Center berbasis tematik model *Webbed* dan Variabel terikat (Y) : motivasi belajar mahasiswa PGSD dengan sarana multimedia.

Pembelajaran terpadu *Student Centered berbasis tematik model Webbed* dengan sarana multimedia, merupakan model pengembangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan materi dari beberapa mata

pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan yang pelaksanaannya disampaikan menggunakan *power point* dan disampaikan pada saat tatap muka.

Data yang dikumpulkan, melalui angket tertutup dengan opsi jawaban: selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Isi angket meliputi aspek motivasi yang berupa tanggapan dan minat mahasiswa terhadap pemahaman materi perkuliahan IPS SD kelas Rendah yang disampaikan pada saat menerapkan pembelajaran Terpadu *Student Centered* berbasis tematik model *Webbed* dan sarana multimedia sebanyak 10 pertanyaan,dan untuk mengukur tingkah laku individu melalui Observasi dengan menyiapkan lembar IPKG 1 dan IPKG 2 dan juga melalui tes yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 45 soal , dalam bentuk pilihan ganda tes. Perlakuan terhadap 31 orang mahasiswa dengan menerapkan Tematik Model *Webbed* dengan sarana multimedia dengan rasio 40 % tatap muka dan 60 % multimedia. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (tatap muka) atau 12 x 50 menit, dengan rincian 2 kali tatap muka digunakan untuk pretes dan posttes, 6 kali perkuliahan untuk penerapan pembelajaran terpadu *Student Centered* tematik model *webbed* dengan sarana multimedia, untuk pertemuan tatap muka subjek penelitiannya dibagi menjadi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, Untuk pembelajaran mandiri membawa laptop masing-masing yang telah terkoneksi melalui wifi yang telah terdapat di program studi PGSD FKIP Unsri dan ada juga yang menggunakan modem selama 2 kali perkuliahan untuk membuat *power point* dan media pembelajaran yang akan di tampilkan pada saat simulasi dengan bimbingan peneliti dan observer. Selama proses pembelajaran ini, dibantu oleh dua orang observer yang bertujuan untuk mengamati motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan oleh 3 orang observer yang mengamati motivasi belajar dalam menggunakan sarana multimedia, untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa PGSD dengan sarana multimedia di Program Studi PGSD FKIP Unsri selama model pembelajaran IPS SD kelas rendah menggunakan *Tematik model Webbed* dengan sarana multimedia diterapkan kepada mahasiswa.Berdasarkan observasi pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Motivasi mahasiswa Setiap Indikator Observasi

Variabel	Aspek	Diskriptor	Persentase
Tematik Model Webbed	1. IPKG I	Persiapan mahasiswa membuat Perangkat Pembelajaran :	100%
		1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
		2. Pemilihan dan pengorganisasian Materi pembelajaran	100%
		3. Pemilihan Sumber dan media	100%
		4. Skenario kegiatan pembelajaran	100%
		5. Penilaian Hasil belajar	100%
	2.IPKG2	Keterampilan Mengajar /Simulasi	100%

		(a) Pra pembelajaran • Membuka pembelajaran • Apersepsi dan motivasi	
		b) Kegiatan Inti • penguasaan materi	100%
		• pemanfaatan Media dan sumber belajar	100%
		• pembelajaran yang memicu keaktifan siswa & penggunaan media	80%
		• kemampuan menerapkan konsep IPS dg pendekatan 1 tematik bersifat kontektual	82%
		c) Kegiatan Penutup • Menilai hasil belajar • Merefleksi pembelajaran dan memberikan tindak lanjut	100%
Motivasi melalui Penggunaan sarana multimedia	Fungsi media	Usaha mahasiswa untuk mencari dan menyajikan konsep IPS SD kelasrendah melalui internet	100%
		Mahasiswa mampu melakukan simulasi menggunakan leptop	87%
		Menstimulasi mahasiswa untuk diskusi dan simulasi dengan menggunakan MS power point dan sarana multimedia	100%
		Menstimulasi keberanian mahasiswa diskusi dan aktif bertanya	100%
		Mahasiswa berusaha mengerjakan tugas mandiri dan kelompok dengan menggunakan sarana multimedia Sep.Laptop , dan mencari dari internet.	100%
		Mahasiswa mampu membuka dan menggambil animasi di web.	76%

Dari hasil observasi motivasi pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil rata-rata pembuatan dalam persiapan pembelajaran yang dinilai menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG1) mencapai 100%, artinya sebelum menerapkan pembelajaran terpadu *Student Centered berbasis Tematik model Webbed* dengan sarana multimedia, mahasiswa telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan di diskusikan dengan teman sekelompoknya atau pun tutornya. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya disain pembelajaran (Hamzah Uno 20011). Didiskusikan dengan teman sekelompoknya atau pun tutornya, Seperti yang dikatakan Nana Sujana (2004:20) bahwa kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Artinya memberi makna pada perencanaan/program belajar mengajar adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran berlangsung. Selain itu bertujuan

sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek mengajarnya,yaitu bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajarannya, apakah telah sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dan kompetensi dasar anak, esuaikah dengan pengorganisasian materinya, juga sumber dan media pembelajaran. Selain itu Corners yang dikutip oleh Hasibuan dan Moedjiono (2008: 39)berpendapat bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks. Corner juga mengidentifikasikan tugas mengajar guru menjadi tiga tahap yang sifatnya suksesif, tahap tersebut adalah tahap sebelum pembelajaran (*preactive*), dan tahap pengajaran *(inter-active*),dan tahap sesudah pengajaran(*post-active*). Apa saja yang harus diperbuat guru dalam masing- masing tahap mengajar, sebagai berikut: tahap 1 sebelum pengajaran guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum. Program semester atau program mengajar dalam merencanakan program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:bekal bawaan yang ada pada siswa (*pupil entering behaviour*); perumusan tujuan pembelajaran; pemilihan metode; pemilihan pengalaman-pengalaman belajar; pemilihan bahan pengajaran, peralatan dan fasilitas belajar; mempertimbangkan karakteristik siswa; mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan,dan menutup pelajaran; mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokannya; mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar,antara lain pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, tranfer, keterlibatan aktif siswa dan pengulangan; Sedangkan Pada Tahap Pengajaran.yang perlu dipertimbangkan adalah pengelolaan dan pengendalian kelas; penyampaian informasi, keterampilan- keterampilan, konsep; penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya,demonstrasi,dan penggunaan model.; penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru; cara mendapatkan umpan balik.Dan untuk tahap sesudah Pengajaran ,antara lain menilai pekerjaan siswa; membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya; menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Untuk rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan terpadu *Student Centered* berbasis tematik model *webbed* ada 87%, artinya hampir seluruh deskriptor muncul akan tetapi ada deskriptor IPKG 2 yang masih ragu yaitu mahasiswa dalam penguasaan materi ajar kurang mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, dan hanya terpaku pada contoh –contoh yang ada pada buku paket pegangan guru saja, dan masih kurang memicu keterlibatan dalam pemanfaatan media pembelajaran terhadap siswanya ,tetapi mahasiswa sudah ada keberanian untuk menerapkan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis tematik model *webbed* dan menilai serta merefleksi juga memberikan tindak lanjut pada akhir penerapan tematik *model webbed* . Kemampuan menguasai bahan pembelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar ,seperti yang dikemukakan oleh Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana (2004:22) proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, bahwa keefektipan pengajaran dipengaruhi oleh(a) karskteristik guru dan siswa,(b) bahan pelajaran (c) aspek yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.

Fungsi media dalam memanfaatkan sarana multimedia pada saat melaksanakan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis tematik model *webbed* dengan sarana multimedia rata-rata 95 %, artinya masih ada kelompok yang belum sependapat dalam menyajian konsep yang menuntut mahasiswa untuk kreatif dalam memilih media ,meskipun demikian mahasiswa sudah sangat baik untuk mau mendengar dan berbagi menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari dan ditemukannya melalui internet terhadap temannya di kelas.

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui tes. Soal Tes yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 45 soal. Dari tes yang dilakukan diperoleh data hasil belajar IPS SD kelas rendah untuk pokok bahasan, merancang dan membuat RPP dengan materi IPS SD Kelas rendah yang diambil dari KTSP 2006 dengan menggunakan tematik model *webbed* dengan alokasi waktu 100 menit.

Nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran terpadu *student cetered* berbasis Tematik model *Webbed*.dengan sarana multimedia, tercantum pada Tabel 2

Tabel 2. Data Nilai rata-rata Pretest .

Nilai Ujian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
63-67	3	10
68 -72	6	19
73- 77	8	26
78- 82	9	29
83- 87	5	16
jumlah	31	100

Dari Tabel 2. Nilai rata-rata pretest hasil belajar IPS SD kelas rendah sebelum diberi perlakuan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis *Tematik model Webbed* dengan sarana Multimedia terdapat 3 orang mahasiswa yang mendapat hasil belajar 10% nilai antara (63- 67) kategori cukup dari 31 mahasiswa. Dan yang memperoleh hasil belajar pretesnya antara kategori cukup juga (68 -72) sebanyak 19% . Sedangkan yang memperoleh nilai hasil belajar pretest kategori baik (73- 77) ada 8 orang (26 %) dari 31orang. Juga sebanyak 9 orang (29%) yang mendapat nilai pretes kategori baik .Sedangkan yang mendapat hasil pretes sangat baik (83-87) ada 5 orang(16%). Karena nilai mahasiswa masih ada yang berkategori cukup. Dan hasil belajar masih perlu ditingkatkankan supaya hasil belajar mahasiswa menyeluruh mendapat nilai Baik, tercantum pada Tabel.3.

Tabel 3. Nilai rata-rata postest

Nilai Ujian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
80 - 82	3	10
83 -85	5	16
86 - 88	13	42
89 - 91	8	26
92 -94	2	6
Jumlah	31	100

Dari Tabel 3. Tersebut di atas nilai posttes hasil belajar IPS SD kelas rendah setelah diberi perlakuan dengan Pembelajaran Terpadu *student centered* berbasis *Tematik model Webbed dengan sarana Multimedia* terdapat 3 orang mahasiswa yang mendapat hasil belajar 10% nilai antara (80- 82) kategori baik dari 31 mahasiswa. Dan yang memperoleh hasil belajar postesnya antara kategori baik juga (83 -85) sebanyak 5 orang (16%). Sedangkan yang memperoleh nilai hasil belajar posttes kategori sangat baik (86- 88) ada 13 orang (42 %) dari 31orang. Juga sebanyak 8 orang (26%) yang mendapat nilai posttes kategori sangat baik (89-91).dan ada 2orang yang mendapat hasil belajar berkategori sangat baik (92-94).

Data angket diperoleh melalui penyebaran angket kepada 31 orang mahasiswa PGSD FKIP Unsri.tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket yang diberikan kepada 31 orang mahasiswa

Nomor Soal	Frekuensi Jawaban		
	Selalu (%)	kadang-kadang (%)	Tidak pernah (%)
1	87	13	0
2	100	0	0
3	90	10	0
4	84	16	0
5	64	26	3
6	61	13	8
7	100	0	0
8	93	7	0
9	100	0	0
10	100	0	0

Dari Tabel 4 , data angket motivasi mahasiswa terdiri dari 10 buah pertanyaan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran IPS SD kelas rendah menggunakan pembelajaran *student centered berbasis Tematik Model Webbe*d dengan sarana multimedia. Salah satu pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa dalam angket adalah "apakah saudara lebih mudah memahami konsep pembelajaran IPS SD kelas rendah dengan menggunakan pendekatan terpadu *student centered* berbasis *tematik Model Webbed* dengan sarana Multimedia?Ada pada angket no 8. Dan terdapat 29 orang yang menjawab sering, hanya ada 2. orang mahasiswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak seorangpun mahasiswa yang memberikan jawaban tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran terpadu *student centered* berbasis *Tematik Model Webbed* dengan sarana multimedia lebih mudah dipahami materi pembelajaran IPS SD kelas rendah.

Berdasarkan hasil data angket yang di berikan pada 31 orang mahasiswa PGSD FKIP Unsri, terdapat pertanyaan yaitu apakah saudara lebih bersemangat untuk belajar ketika guru menerapkan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis tematik model *webbed* dengan sarana multimedia ? dan apakah saudara ingin pembelajaran tematik model *webbed* di terapkan pada setiap mata kuliah IPS SD kelas rendah. Secara kumulatif diperoleh 31 orang mahasiswa yang menjawab ya (100%), dan tidak seorangpun mahasiswa menjawab kadang-kadang dan tidak ada seorang mahasiswa yang menjawabnya tidak pernah.Dari jawaban yang diberikan dari seluruh mahasiswa memberikan jawaban yang positip.ini dapat menjadi alasan mengapa pembelajaran terpadu *Student Centered* berbasis *Tematik model Webbed* dengan sarana multimedia mampu meningkatkan hasil belajar pada mahasiswanya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran Terpadu *student centered* berbasis *Tematik Model Webbed* dengan sarana Multimedia lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS SD kelas rendah.

Meskipun demikian peneliti menemukan kelemahan – kelemahan dalam penerapan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis *Tematik model Webbed* dengan sarana multimedia antara lain :

1. Mahasiswa tidak dapat membuka materi dan mengerjakan tugas apabila ada gangguan atau sering tidak terbukanya koneksi dari internet .

2. Belum semua mahasiswa mempunyai leptop, dan mempunyai modem ketika mahasiswa ingin mengulangi materi yang belum dipahami, sebagai sarana mengaplikasikan internet dan apabila listrik di prodi PGSD tidak ada arus listriknya.

Meskipun terdapat kelemahan, ditemukan kelebihan- kelebihan dalam pembelajaran IPS SD kelas rendah menerapkan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis *tematik model Webbed* dengan sarana multimedia yang ditemukan dilapangan yaitu adanya saling berbagi ilmu diantara anggota kelompoknya dari hasil temuannya masing-masing dengan merasakan kebanggaan tersendiri karena mereka mahasiswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dengan caranya masing-masing hasil temuannya sehingga terjadi keakraban diantara anggota kelompoknya. Karena mahasiswa dikelompokkan secara heterogen sehingga semua merasa diberikan kesempatan dan penghargaan yang sama. Dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa melalui Pembelajaran Terpadu *Student Centered Berbasis Tematik Model Webbed* dengan sarana multimedia pada mahasiswa PGSD tahun akademik 2011/2012 didapatkan rata –rata sebesar 87,03. Hasil Uji t pretest dan post test adalah t_{hitung} 9,18 dan t_{tabel} 1,67(dk = 60, α =0,05), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ .Maka hasil belajar yang dilakukan dengan pemberian perlakuan pembelajaran terpadu *student centered* berbasis tematik model *webbed* dengan sarana multimedia dari hasil posttes sangat berbeda nyata dibandingkan nilai pretest.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS SD kelas rendah dengan menggunakan Pembelajaran Terpadu *Student Center berbasis tematik model Webbed* dengan sarana Multimedia pada mahasiswa PGSD FKIP Unsri tahun 2011 dari segi strategi yang digunakan maupun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan adanya peningkatan dengan kreteria baik dan juga meningkatkan motivasi belajarnya pada mahasiswa.Diharapkan dapat menerapkan keberhasilan pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya dengan menyesuaikan karakteristik materi perkuliahan dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Ena,TedaQuda 2006,*Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Peranti Lunak* Presentasi.Universitas Sanata Dharma Yogyakartahttp://www.ialf.ed

Daryanto.2010.*Media Pembelajaran* Bandung: Satu Nusa

Hasibuan dan Moedjiono, 2008,*Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya,Bandung

Uno,Hamzah .B dan Nurdin Mohamah.2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran,Aktif,Inovatif,Lingkungan,Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniawan Once. 2009,*Menata Ulang Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi* hhttp://www.putekom.go.id

ve2009.*the Accelerated Learninghand book*.mizan Pustaka Bandung

i,SD.,Rukiyah dan Tenar,R.201 2 *Penerapan Pembelajaran Terpadu Pada Pembelajaran IPS SDkelas Rendah Menggunakan Pendekatan* .... LaporanPenelitian Hibah Bersaing DIA Bermutu.PGSD FKIP Universitas Sriwijaya.

Astim,2010.*Proses belajar mengajar Efektif di Perguruan Tinggi* Pemda bandung

2007.*Metode Pembelajaran Kooperatif dan Partisipatif pada mata Kuliah* IPA laporan penelitian Universitas Sriwijaya.

2011.Desain Pengembangan Pembelajaran tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia kelas ral SD/MI.Jakarta: Kencana

2010.mengembangkan model pembelajaran Tematik.jakarta: Prestasi Pustaka.

aiful.2008.Konsep dan makna pembelajaran Alfabeta.bandng

nana,2004.Dasar-dasar Proses belajar mengajar,Sinar baruAlgensindo,bandung

to,B.2009. Proses Belajar mengajar di Sekolah: wawasan baru, Beberapa metode pendukung dan beberapa Komponene layanan khusus.jakarat: Rineka Cipta.